

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses agar seseorang belajar untuk menemukan suatu informasi atau konsep melalui pengalaman (Susanto, 2013: 19). Dengan kata lain pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh guru agar peserta didik dapat memperoleh ilmu, pengetahuan, keahlian, keterampilan serta pembentukan sikap dan spiritual peserta didik. Sedangkan pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Suardi, 2018: 6) adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan pengetahuan professional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, pembelajaran yaitu cara untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik pada proses keseluruhan pendidikan di sekolah serta suatu upaya yang sengaja mengikutsertakan dan menggunakan pengetahuan professional yang dimiliki oleh guru agar mencapai tujuan tertentu.

Dalam Islam Allah SWT akan meninggikan derajat orang yang berilmu sebagaimana firman Allah di dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang dikerjakan.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Oleh karena itu, dengan belajar kita akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas. Sehingga belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan belajar kita bisa menjadi tahu apa yang semulanya kita tidak tahu. Adanya proses belajar, merupakan hal yang sangat penting karena di dalamnya terdapat interaksi antara guru dan peserta didik.

Guru mempunyai tanggung jawab profesional terhadap proses pembelajaran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya, selain itu guru harus pandai dalam merancang proses pembelajaran yang menarik agar peserta didik merasa tertarik dalam proses pembelajaran (Yunita & Trisiantari, 2019: 97). Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini yaitu lemahnya proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah, proses pembelajaran yang terjadi selama ini belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Situasi ini juga mempengaruhi pembelajaran IPA, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA di sekolah dasar sebagian besar masih bersifat konvensional, dimana guru sebagai pusat pemberi informasi berupa materi sedangkan peserta didik hanya duduk mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik menjadi pasif dan tidak kreatif (Ismah & Ernawati, 2018: 82).

Trianto (2010: 136) menjelaskan bahwa IPA merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang gejala-gejala kebendaan yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan manusia. IPA atau *science* berasal dari kata *natural science*, yang artinya alamiah atau sesuatu yang berhubungan dengan alam semesta (Samatowa, 2011: 3). Dengan kata lain IPA merupakan ilmu pengetahuan yang terstruktur serta membahas ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan bagian dari pelajaran yang diberikan di tingkat sekolah dasar. Menurut (Samatowa, 2010: 26), pembelajaran IPA merupakan interaksi antara pendidik, peserta didik, alat atau media belajar dalam

bentuk kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan serta kompetensi yang telah ditetapkan.

Pendidikan IPA menjadi bagian dari pendidikan karena memiliki peranan penting dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kreatif, kritis, berinisiatif, logis dalam menghadapi isu dimasyarakat yang diakibatkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Depdiknas, 2008). IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik karena muatan dalam materi IPA merupakan salah satu disiplin ilmu yang paling mendominasi dalam setiap pembelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran berlangsung yang dapat memberikan sebuah perubahan, baik perubahan tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi baik dari sebelumnya (Sanjaya, 2010: 228-229). Hasil Belajar menurut (Kristin, 2016: 92) merupakan puncak dari keberhasilan belajar peserta didik terhadap tujuan yang telah ditetapkan, hasil belajar peserta didik dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (tingkah laku), dan afektif (sikap).

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu tingkat pengetahuan yang telah dicapai oleh peserta didik terhadap materi yang diperoleh pada saat proses belajar berlangsung yang meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa hasil belajar di MI PGM masih belum maksimal karena peserta didik yang melewati nilai KKM hanya 50% dalam satu kelas.

Melihat keadaan yang ada di MI PGM Kota Cirebon terdapat masalah yang timbul terkait mata pelajaran IPA kelas IV C dan IV D. Hasil belajar yang diperoleh pada kelas IV C dan IV D masih rendah, dibuktikan oleh nilai ulangan harian dan PTS IPA yakni 22 dari 43 peserta didik masih belum memenuhi KKM. Adapun KKM pada mata pelajaran IPA di kelas IV C dan IV D yaitu 70 pada semester 1 Tahun Ajaran 2021/2022. Sementara itu melihat dari kebiasaan belajar di dalam kelas tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut terlihat dari adanya peserta didik yang masih mengobrol saat guru sedang menyampaikan

materi, keaktifan peserta didik masih kurang dimana dalam pembelajaran guru belum menstimulasi peserta didik untuk bertanya atau berpendapat di dalam kelas.

Melihat masalah yang ada pada siswa kelas IV C dan IV D MI PGM Kota Cirebon terhadap rendahnya hasil belajar IPA, maka guru hendaknya memilih model pembelajaran yang tepat sehingga membuat siswa aktif dalam suasana belajar berkelompok yang bertujuan agar adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru ataupun siswa dengan siswa. Dalam pembelajaran IPA guru tidak cukup untuk menerapkan satu model pembelajaran saja akan tetapi guru harus mencoba model-model pembelajaran yang inovatif sesuai dengan materi pembelajaran IPA.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Menurut Trianto dalam (Octavia, 2020: 12), model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran yang digunakan sebagai petunjuk dalam merancang pembelajaran di kelas. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Tukiran, 2013: 55). Model pembelajaran ini sangat sesuai jika diterapkan pada kelas yang memiliki kemampuan heterogen. Hal ini disebabkan karena peserta didik yang kemampuannya kurang dapat dibantu oleh peserta didik yang memiliki kemampuan lebih pada saat kerja kelompok.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan agar peserta didik ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). Menurut (Shoimin, 2014: 203), model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) ini merupakan model pembelajaran yang melibatkan aktivitas peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya, serta mengandung unsur permainan. Aktivitas pembelajaran IPA yang dirancang dengan permainan ini memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih nyaman, tanggung jawab, kerja sama, serta keterlibatan dalam belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV C dan IV D MI PGM Kota Cirebon

ditemukan bahwa hasil belajar IPA belum maksimal, hal tersebut ditandai dengan guru masih menggunakan metode konvensional. Aktivitas peserta didik dalam proses belajar pun masih kurang, peserta didik hanya menerima pengetahuan yang berasal dari guru saja.

Kegiatan belajar mengajar masih terlihat didominasi oleh guru hal ini menyebabkan peserta didik pasif dan guru cenderung sangat aktif, selain itu suasana kelas yang monoton membuat peserta didik tidak memiliki motivasi dan minat dalam belajar mata pelajaran IPA alhasil ketuntasan hasil belajar tidak maksimal, selama ini guru hanya mengajarkan mata pelajaran IPA menggunakan *teksbook* yang sifatnya tekstual seperti LKS dari sekolah, guru belum dapat menerapkan model pembelajaran yang mampu membangkitkan gairah belajar peserta didik. Adapun penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Septiawan, Rati, Murda, 2017) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA”. Dalam penelitian tersebut peserta didik sering mengalami kesulitan dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru karena pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas guru belum mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran masih bersifat konvensional sehingga menyebabkan peserta didik pasif, dan penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah serta rendahnya interaksi peserta didik di dalam kelas dikarenakan dalam pembelajaran peserta didik tidak mau bertanya maupun menjawab soal sehingga kesempatan untuk melakukan diskusi maupun berpendapat tidak dapat terlaksana. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa t_{hitung} (6,021) lebih besar dari t_{tabel} (2,021) ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yang diuji pada taraf signifikan 5% dengan dk 40.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di MI PGM Kota Cirebon”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran masih bersifat konvensional.
2. Pembelajaran di kelas terlalu monoton.
3. Model pembelajaran yang kurang bervariasi.
4. Peserta didik cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran.
5. Hasil belajar IPA relatif rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Respon peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* dalam pembelajaran IPA daur hidup hewan kelas IV C dan IV D MI PGM Kota Cirebon.
2. Hasil belajar IPA daur hidup hewan kelas IV C dan IV D MI PGM Kota Cirebon.
3. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (tgt) terhadap hasil belajar IPA daur hidup hewan di kelas IV C dan IV D MI PGM Kota Cirebon.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Respon Peserta Didik Terhadap Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) dalam Pembelajaran IPA Daur Hidup Hewan di Kelas IV C dan IV D MI PGM Kota Cirebon?
2. Bagaimana Hasil Belajar IPA Daur Hidup Hewan Kelas IV C dan IV D di MI PGM Kota Cirebon?
3. Seberapa Besar Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar IPA Daur Hidup Hewan di Kelas IV C dan IV D MI PGM Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan Respon Peserta Didik Terhadap Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) dalam Pembelajaran IPA Daur Hidup Hewan di Kelas IV C dan IV D MI PGM Kota Cirebon.
2. Mendeskripsikan Hasil Belajar IPA Daur Hidup Hewan Kelas IV C dan IV D di MI PGM Kota Cirebon.
3. Mendeskripsikan Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar IPA Daur Hidup Hewan di Kelas IV C dan IV D MI PGM Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi para pihak. Berikut adalah pemaparan manfaat bagi beberapa pihak yang berkewajiban:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi sebagai pengembangan penelitian dalam ilmu pengetahuan serta wawasan khususnya untuk sekolah ataupun guru SD/MI yang masih belum menguasai model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Turnament* (TGT) dalam proses pembelajaran IPA.
 - b. Sebagai bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar IPA siswa SD/MI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti ini yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) sehingga dapat diterapkan pada proses pembelajaran IPA di SD/MI pada masa yang akan datang dengan baik.

b. Bagi Lembaga dan Sekolah

Manfaat bagi lembaga atau sekolah yang dijadikan tempat penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah serta memotivasi para guru untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT).

